Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.727
http://ejournal.arraayah.ac.id

Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abdi Ahadi*, khusnul wardan
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
ahadiabdi94@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. YouTube menawarkan berbagai konten edukatif yang dapat diakses dengan mudah dan fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan YouTube dalam proses pembelajaran PAI, terutama dalam aspek penguatan materi dan peningkatan motivasi siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran di YouTube mampu menghadirkan materi PAI secara menarik melalui visualisasi yang interaktif. Siswa dapat belajar secara mandiri, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, dan mendiskusikan materi dengan lebih aktif. Selain itu, penggunaan YouTube juga membantu guru dalam menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Namun, tantangan dalam penggunaan YouTube, seperti pemilihan konten yang sesuai dan kontrol terhadap informasi yang diterima siswa, perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, YouTube berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam PAI, mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik bagi generasi digital saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Media YouTube; Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

Abstract

The use of YouTube media in Islamic Religious Education (PAI) learning has become an effective alternative to improve student understanding. YouTube offers a variety of educational content that can be accessed easily and flexibly. This study aims to analyze the impact of using YouTube in the PAI learning process, especially in terms of material reinforcement and increasing student motivation. The method used is a literature study with data collection from various relevant sources. The results of the study indicate that learning videos on YouTube are able to present PAI material in an interesting way through interactive visualization. Students can learn independently, explore various points of view, and discuss the material more actively. In addition, the use of YouTube also helps teachers in delivering complex material in a simpler and more interesting way. However, challenges in using YouTube, such as selecting appropriate content and controlling the information

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

received by students, need to be considered. Overall, YouTube has the potential to be an effective learning medium in PAI, supporting more dynamic and interesting learning for today's digital generation. This study is expected to provide insight for educators in integrating technology in PAI learning.

Keywords: *YouTube Media; Learning; Islamic Religious Education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama bagi siswa. Dalam era digital saat ini, penggunaan media sosial dan platform digital menjadi sangat relevan dalam pendidikan. Salah satu platform yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran adalah YouTube. Dengan lebih dari dua milyar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia,[1] YouTube menawarkan berbagai macam konten yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam bagian dari komponen integral dalam sistem pendidikan di banyak negara, terutama di negara-negara dengan mayoritas Muslim. Tujuan utama dari PAI adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.[2] Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pengetahuan teologis tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan dalam menyampaikan materi ajaran Islam secara efektif selalu ada, terutama perkembangan digital saat ini.

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, cara kita mengakses informasi dan belajar telah mengalami perubahan signifikan. Platform digital seperti YouTube telah merevolusi cara kita memperoleh pengetahuan. YouTube, sebagai salah satu platform berbagi video terbesar di dunia, menawarkan berbagai jenis konten yang dapat diakses secara mudah dan cepat.[3], YouTube memiliki lebih dari dua milyar

[1] Qothrotun Nada and Ishaq Nuriadin, "Edupreneurship: Pemanfaatan Video Pembelajaran Pada Platfom Youtube," *Journal of Educational Management and Strategy* 1, no. 2 (2022): 158–161.
[2] Nur Ainiyah and Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
[3] Nur Sa'adatut Daraini and Eli Masnawati, "Peran Media Sosial Youtube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z," *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya* 4, no. 2 (2024): 81–87.

pengguna aktif bulanan, menjadikannya sebagai salah satu media sosial dengan jangkauan terluas. Ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki YouTube dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Dalam konteks PAI, YouTube menawarkan beberapa keuntungan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Pertama, YouTube memungkinkan penggunanya untuk mengakses berbagai jenis konten pendidikan, mulai dari ceramah ulama, tutorial ibadah, hingga forum diskusi agama.[4] Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari berbagai sumber yang beragam tanpa batasan geografis dan waktu. Kedua, YouTube menyediakan konten dalam format video yang lebih efektif dalam menyampaikan materi secara interaktif.. Penggunaan video memungkinkan siswa untuk melihat praktik ibadah secara langsung, mendengarkan penjelasan secara rinci, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui visualisasi dan audio.

Namun, meskipun YouTube menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pemanfaatannya sebagai alat bantu pendidikan. Kualitas konten di YouTube sangat bervariasi, dan tidak semua video yang diunggah memiliki informasi yang akurat atau sesuai dengan standar ilmiah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan siswa untuk dapat memilah dan memilih konten yang relevan dan berkualitas. Selain itu, YouTube juga memiliki potensi untuk menjadi sumber distraksi jika tidak digunakan dengan bijak. Konten yang tidak relevan atau terlalu banyak iklan dapat mengalihkan perhatian dari tujuan belajar yang utama.

Di sisi lain, penggunaan YouTube dalam pendidikan agama dapat memberikan solusi untuk tantangan-tantangan tersebut. Misalnya, pendidik dapat membuat playlist khusus yang berisi video-video berkualitas tinggi yang telah diverifikasi kebenarannya. Ini tidak hanya membantu siswa untuk fokus pada materi yang relevan tetapi juga memudahkan mereka dalam mengakses konten yang diperlukan. Selain itu, integrasi YouTube dengan

[4] SUGIARTI MIMI, "PERAN TOKOH AGAMADALAM PENDIDIKAN MODERASI BE RAGAMA BAGI GENERASI MILENNIAL MELALUI MEDIA YOUTUBE(Studi Tokoh Habib Husein Ja'far Al-Hadar)" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022).

platform pembelajaran lainnya dapat memperkaya pengalaman belajar dan memberikan dukungan tambahan dalam memahami ajaran Islam secara lebih menyeluruh.[5]

Dengan demikian, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di era digital ini. Meskipun terdapat tantangan yang harus diatasi, potensi manfaat yang ditawarkan oleh YouTube menjadikannya sebagai alat yang sangat berharga dalam mendukung proses pembelajaran dan pengajaran PAI. Dengan pendekatan relatif, YouTube menjadi sumber daya yang paling efektif dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agama yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum berbagai informasi yang telah ada mengenai topik tersebut.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan. Peneliti melakukan pencarian di berbagai database akademik, jurnal, artikel, dan buku yang membahas penggunaan YouTube dalam konteks pendidikan, khususnya dalam PAI. Kata kunci seperti "YouTube dalam pendidikan," "media sosial dalam pembelajaran PAI," dan "teknologi pendidikan" digunakan untuk menemukan sumber-sumber yang sesuai.

Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis konten yang ada dengan mengkategorikan temuan-temuan berdasarkan beberapa aspek, seperti efektivitas, motivasi siswa, dan tantangan penggunaan YouTube dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai perspektif, termasuk pandangan pendidik dan peserta didik, untuk mendapatkan pemahaman komprehensif.

[5] Nofa Kharida and Mohammad Riza Zainuddin, "PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS MUHAMMADIYAH SALAM MAGELANG," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 182–202.

Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana YouTube dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran pendidikan agama islam, merekomendasikan pengalaman terbaik yang dapat diterapkan oleh pendidik. Penelitian ini juga akan menyentuh potensi risiko dan tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan penggunaan media yang efektif dan aman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep dan Keunggulan Media

YouTube merupakan tempat berbagi video yang memberikan fasilitas kepada pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Keunggulan utama YouTube terletak pada aksesibilitasnya yang mudah dan kemampuannya untuk menyajikan konten visual yang menarik. Video yang tersedia di YouTube dapat berupa ceramah, tutorial, diskusi, dan banyak jenis lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran[6] YouTube merupakan paling populer dan luas digunakan di dunia saat ini dalam berbagi video. Pada tahun 2005 telah didirikan, YouTube telah berkembang menjadi bagian dari sumber utama informasi dan hiburan, termasuk dalam bidang pendidikan. [7] Untuk memahami pemanfaatan YouTube dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penting untuk mengenali konsep dasar dan keunggulan yang ditawarkannya. Selain itu, keberagaman jenis video yang tersedia di platform ini juga memungkinkan para pelajar PAI untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam dan beragam tentang aspek-aspek keagamaan yang relevan. Dengan demikian, YouTube menjadi sebuah alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran agama Islam di era digital ini. Namun, tidak semua konten di YouTube terjamin keakuratannya, sehingga para pelajar PAI perlu lebih berhati-hati dalam memilih sumber belajar agar tidak terpengaruh oleh informasi yang salah atau menyesatkan.

[6] Tresia Monica Tinambunan, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar," *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022).
[7] Rangga Saptya Mohamad Permana and Jimi Narotama Mahameruaji, "Strategi Pemanfaatan Media Baru NET. TV," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 23, no. 1 (2019): 21–36.

a. Konsep Dasar YouTube

YouTube adalah tempat di mana kita bisa melihat, membuat, dan membagikan video. Video-video ini bisa berupa berbagai jenis konten, mulai dari vlog pribadi, film pendek, hingga materi edukatif dan tutorial. Setiap pengguna YouTube dapat membuat saluran (channel) mereka sendiri, mengunggah video, dan berinteraksi dengan audiens melalui komentar, like, dan share. Fitur ini memberikan kesempatan kepada para pendidik dan ulama untuk menyebarluaskan materi pendidikan agama dengan cara yang menarik dan mudah diakses.

b. Keunggulan YouTube dalam Pendidikan

YouTube dapat diakses dari hampir seluruh penjuru dunia selama terhubung dengan internet. Ini memberikan kesempatan kepada siswa dan pendidik di berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil, untuk mengakses materi pembelajaran tanpa harus hadir secara fisik di kelas atau lembaga pendidikan. Dengan adanya akses global ini, materi PAI dari berbagai ulama dan cendekiawan dari berbagai belahan dunia dapat mengakses dengan mudah oleh audiens yang lebih luas.[8]

c. Format Visual yang Interaktif

Salah satu keunggulan utama YouTube adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi dalam format video. Format ini memungkinkan penyampaian materi pendidikan melalui kombinasi gambar, teks, dan audio, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Video tutorial mengenai praktik ibadah, seperti cara shalat yang benar, dapat ditunjukkan secara langsung, sehingga siswa dapat melihat dan mengikuti langkah-langkah dengan lebih jelas dibandingkan hanya melalui penjelasan teks[9].

[8] Meilisa Ani Nurhayati et al., "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya," *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2023): 1–27.
[9] Yasrida Yanti Sihombing, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 187.

d. Konten Beragam dan Kustomisasi

YouTube menawarkan berbagai jenis konten yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Channel khusus mengenai PAI dapat menyediakan video tentang tafsir Al-Qur'an, studi hadits, fiqh, serta topik-topik terkini dalam konteks Islam. Fitur playlist di YouTube memungkinkan pendidik untuk mengorganisasi dan mengurutkan video-video tersebut sehingga siswa dapat belajar secara sistematis. Selain itu, dengan fitur pencarian dan rekomendasi, siswa dapat dengan mudah menemukan video yang sesuai dengan topik yang mereka minati atau butuhkan[10]

e. Interaktivitas dan Umpan Balik

YouTube memungkinkan interaksi langsung antara pengunggah konten dan audiens melalui komentar dan diskusi. Ini membuat siswa bisa langsung bertanya kepada pendidik atau ulama tentang materi yang belum dipahami atau tentang isu-isu terkini dalam Islam. Forum diskusi ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan memberikan jawaban yang lebih cepat dan relevan terhadap pertanyaan atau kebingungan yang mungkin dimiliki siswa.[11]

f. Kemudahan Pembaruan dan Penambahan Materi

Platform YouTube memudahkan pendidik untuk memperbarui materi secara berkala dan menambahkan konten baru sesuai dengan perkembangan terbaru dalam studi agama atau perubahan dalam kurikulum. Hal ini memungkinkan pembelajaran agama tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan saat ini, tanpa harus bergantung pada buku teks yang mungkin memerlukan waktu lama untuk diperbarui.12

---

[10] JTIK Jurnal, "Kualitas Pelaksanaan Online Public Relation Pemerintah Provinsi Bangka Belitung Melalui Babelprov. Go. Id Ditinjau Dari Penerapan Prinsip The 7C's Framework," *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)* 6 (2022): 3.

[11] Ghifa faizah Fitria and Ibnu Muthi, "Strategi Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Digital Interaktif Pada Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone," *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2, no. 8 (2024): 360–364.

[12] Julio Adisantoso, "Pembelajaran Di Era Digital: Kesiapan Teknologi Informasi Perguruan Tinggi," *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional Vol 1:"Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0* 1 (2021).

Dengan berbagai keunggulan ini, YouTube menawarkan potensi besar sebagai alat bantu dalam pendidikan PAI. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, seperti memastikan kualitas konten dan mengelola distraksi, manfaat yang ditawarkan YouTube menjadikannya sebagai sumber daya yang sangat berharga dalam mendukung proses pembelajaran dan pengajaran agama Islam.

3.2. Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan YouTube dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) membuka berbagai peluang untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran. Berikut adalah penjelasan lebih mendetail tentang bagaimana YouTube dapat digunakan secara efektif dalam konteks PAI:

a. Video Ceramah dan Kuliah

YouTube menjadi platform yang sangat berguna untuk menyebarluaskan ceramah dan kuliah agama Islam. Banyak ulama, cendekiawan, dan pendidik agama mengunggah rekaman ceramah mereka ke YouTube, yang mencakup berbagai topik seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, dan fiqh. Video ceramah dapat mencakup berbagai tema, mulai dari penjelasan mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an hingga diskusi mengenai isu-isu kontemporer dalam Islam. Ini memberikan siswa akses ke berbagai perspektif dan pendekatan dalam memahami ajaran agama. Banyak video ceramah di YouTube dipresentasikan oleh ulama yang memiliki reputasi dan kredibilitas di bidangnya. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dari sumber yang terpercaya dan berkualitas tinggi, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.[13] Video ceramah yang tersedia di YouTube dapat diakses kapan saja, sehingga siswa dapat menonton ulang materi yang tidak mereka pahami dengan baik atau mengulang penjelasan pada waktu yang sesuai bagi mereka.[14]

[13] S I Sihabuddin and M I Kom, *Terampil Berbicara Dan Menulis Untuk Mahasiswa, Guru, Dosen, Dan Umum*, vol. 125 (Araska Publisher, 2019).
[14] Nova Khairani, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP IT Al-Hijrah Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

b. Tutorial dan Panduan Praktis

Tutorial praktis merupakan salah satu aspek yang sangat bermanfaat dari YouTube dalam pembelajaran PAI. Video tutorial dapat mengajarkan praktik ibadah dan tata cara pelaksanaan berbagai rukun Islam dengan cara yang lebih langsung dan mudah dipahami. Video tutorial mengenai praktik ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa dapat memberikan demonstrasi langkah demi langkah. Misalnya, video yang menunjukkan cara shalat dengan gerakan yang benar dan doa yang sesuai dapat membantu siswa untuk mempraktikkan ibadah dengan tepat. Video ini memberikan visualisasi yang membantu siswa memahami bagaimana melaksanakan ibadah dengan cara yang benar. Hal ini sangat penting untuk praktik yang memerlukan ketepatan dalam gerakan atau niat, di mana teks saja mungkin tidak cukup menjelaskan.15

Tutorial juga sering kali mencakup kiat dan tips yang berguna dalam melaksanakan ibadah atau menghadapi tantangan tertentu dalam praktik agama. Ini bisa memberikan informasi tambahan yang berguna dan aplikatif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.[16]

c. Diskusi dan Forum

YouTube juga menyediakan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan forum mengenai berbagai isu dalam Islam. Beberapa channel mengadakan sesi tanya jawab langsung atau forum diskusi tentang topik-topik terkini dalam konteks agama. Video diskusi sering kali menyediakan sesi tanya jawab di mana penonton dapat mengajukan pertanyaan secara langsung melalui komentar. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka dan berdiskusi tentang topik yang mungkin tidak dibahas secara mendalam di kelas.[17] Forum diskusi dapat membahas isu-isu kontemporer dalam Islam, seperti etika digital, perkembangan sosial, atau

[15] Ahmad Muthohar, "Implementation and Development Models of Character Education in School," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (2021): 69–82.
[16] Y YUSLAINI, "PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA: DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).
[17] Ibid.

permasalahan global. Ini membantu siswa untuk memahami bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks zaman modern dan isu-isu yang relevan.[18]

d. Penyampaian Materi Secara Sistematis

YouTube memungkinkan pendidik untuk menyusun materi pembelajaran dalam urutan yang sistematis melalui pembuatan playlist. Ini memudahkan siswa untuk mengikuti kursus atau modul pembelajaran secara berurutan. Playlist Tematik, Pendiri channel dapat membuat playlist yang mengelompokkan video berdasarkan tema atau topik tertentu, seperti "Tafsir Al-Qur'an", "Hadits dan Sejarah", atau "Praktik Ibadah". Playlist ini membantu siswa untuk belajar secara terstruktur dan mengikuti alur pembelajaran yang telah ditentukan.[19] Dengan playlist, siswa dapat dengan mudah meninjau materi yang telah dipelajari atau melanjutkan dari video sebelumnya. Ini mendukung proses belajar yang berkelanjutan dan memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka seiring waktu.[20]

Dengan pemanfaatan YouTube yang tepat, berbagai aspek dalam Pendidikan Agama Islam dapat diperkuat dan diperkaya. Keberagaman konten, kemampuan untuk mengakses informasi kapan saja, dan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung menjadikan YouTube sebagai alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran agama.

3.3. Tantangan dan Solusi

Meskipun YouTube menawarkan banyak manfaat Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada sejumlah kendala yang perlu diselesaikan agar pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berikut adalah penjelasan mendetail tentang tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya:

[18] Moch Masdur Rochim, "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Faham Ashlussunnah Waljama'ah Bagi Siswa Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Chasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 75–88.
[19] Muthohar, "Implementation and Development Models of Character Education in School."
[20] Abu Elnasr E Sobaih et al., "To Use or Not to Use? Social Media in Higher Education in Developing Countries," *Computers in Human Behavior* 58 (2016): 296–305.

a. Kualitas Konten

Tantangan: Salah satu tantangan utama dalam menggunakan YouTube untuk pendidikan adalah variasi dalam kualitas konten. Tidak semua video di YouTube dibuat dengan standar akademis atau kualitas produksi yang tinggi. Beberapa video mungkin mengandung informasi yang tidak akurat, bias, atau bahkan misinformasi. Konten yang tidak diverifikasi atau tidak berasal dari sumber yang terpercaya dapat menyesatkan siswa dan membingungkan mereka mengenai ajaran Islam. Beberapa video mungkin tidak memenuhi standar akademis yang diperlukan untuk materi pendidikan yang valid dan bermanfaat. Pendiri channel atau pendidik harus memilih dan merekomendasikan video dari sumber yang terpercaya dan kredibel, seperti ulama terkemuka, lembaga pendidikan agama, atau institusi resmi. Memastikan bahwa video tersebut dibuat oleh ahli yang diakui dalam bidangnya dapat meningkatkan kualitas materi. Pendidik dapat mengawasi dan menyusun daftar video yang telah diverifikasi dan sesuai dengan kurikulum. Mereka bisa membuat playlist khusus yang hanya berisi konten yang telah ditinjau dan disetujui untuk digunakan dalam pembelajaran.[21]

b. Distraksi dan Konten Tidak Relevan

YouTube dikenal dengan fitur rekomendasi dan berbagai jenis konten yang tidak selalu relevan dengan tujuan pembelajaran. Ini dapat mengakibatkan distraksi dan mengalihkan perhatian siswa dari materi yang penting. Siswa mungkin tergoda untuk menonton video yang tidak terkait dengan pembelajaran PAI atau terjebak dalam video yang lebih bersifat hiburan. Iklan yang muncul sebelum atau di tengah video dapat mengganggu fokus siswa dan menyebabkan gangguan dalam proses belajar. Menggunakan playlist khusus yang telah disusun oleh pendidik dapat membantu mengarahkan siswa langsung ke materi yang relevan. Ini mengurangi kemungkinan siswa terpeleset ke konten yang tidak berkaitan. Meskipun iklan tidak dapat sepenuhnya

[21] Muna Nur Azizah Ashidiqi, Anis Rohmatiah, and Febria Afia Rahmah, "Youtube Free Quran Education" (2019).

dihindari, pendidik dapat memilih video yang minim iklan atau menggunakan layanan YouTube Premium untuk mengurangi gangguan iklan.[22]

c. Keterbatasan Interaksi dan Umpan Balik

Walaupun YouTube memungkinkan beberapa bentuk interaksi melalui komentar, ini sering kali tidak cukup untuk mendukung diskusi mendalam atau memberikan umpan balik yang konstruktif. Interaksi Terbatas: Diskusi di kolom komentar mungkin tidak selalu efektif untuk menjelaskan pertanyaan yang kompleks atau mendalam tentang materi pembelajaran. Kurangnya Umpan Balik Langsung: Siswa mungkin tidak mendapatkan umpan balik langsung mengenai pemahaman mereka terhadap materi Mengintegrasikan YouTube dengan platform pendidikan lainnya seperti forum diskusi atau aplikasi pembelajaran yang memungkinkan interaksi lebih mendalam. Misalnya, menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis web atau mobile yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari pendidik atau teman sekelas. Mengadakan sesi tanya jawab langsung melalui fitur live streaming di YouTube atau platform lain dapat memberi ruang bagi siswa untuk berkembang melalui umpan balik langsung dan interaksi lebih mendalam dengan pendidik.[23]

d. Kebutuhan untuk Pembaruan Konten

Materi pendidikan agama Islam dapat mengalami perkembangan dan perubahan seiring waktu. Video yang sudah lama mungkin tidak mencerminkan pandangan atau pengetahuan terbaru dalam bidang agama.Video yang lama mungkin tidak memperhatikan perkembangan terbaru atau perubahan dalam kurikulum PAI yang diterapkan. Pendidik dan pembuat konten harus secara berkala memperbarui video atau menambahkan video baru yang mencerminkan perkembangan terbaru dalam studi agama. Mengupdate playlist dan konten secara teratur dapat memastikan bahwa materi yang digunakan selalu relevan dan up-to-date.[24] Kolaborasi dengan Ahli: Bekerja sama

[22] Elaine Tan, "Informal Learning on YouTube: Exploring Digital Literacy in Independent Online Learning," *Learning, media and technology* 38, no. 4 (2013): 463–477.
[23] Ashidiqi, Rohmatiah, and Rahmah, "Youtube Free Quran Education."
[24] Melly Minarti et al., "Utilization of Social Media in Learning Islamic Religion: Its Impact on Strengthening Student Outcomes and Achievements," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 279–291.

dengan ahli atau cendekiawan untuk menghasilkan konten terbaru dan relevan dapat membantu menjaga kualitas dan kesesuaian materi.[25]

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui solusi yang tepat, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran agama dapat menjadi lebih efektif serta bermanfaat, menghadirkan pengalaman belajar nan lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama dengan lebih optimal.

IV. PENUTUP

Pemanfaatan media YouTube dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah yang inovatif dan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Dengan kemajuan teknologi dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh platform ini, YouTube telah membuka berbagai kemungkinan baru dalam penyampaian dan penerimaan materi pendidikan agama. Namun, meskipun YouTube menawarkan banyak manfaat, penting untuk mempertimbangkan dan mengatasi tantangan yang terkait dengan penggunaannya.

Manfaat Utama YouTube dalam PAI salah satu manfaat utama dari YouTube adalah kemampuannya untuk menyediakan akses global ke materi pendidikan. Dengan lebih dari dua milyar pengguna aktif di seluruh dunia, YouTube membuka peluang bagi siswa untuk belajar agama Islam secara mandiri dan fleksibel dari berbagai sumber. Ini adalah terobosan signifikan, terutama bagi mereka yang menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan agama karena faktor geografis atau lainnya. Video ceramah, kuliah, tutorial, dan diskusi yang tersedia di YouTube dapat membantu siswa memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih mendalam dan interaktif. Format video yang ditawarkan oleh YouTube juga memungkinkan penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami. Video ceramah dan kuliah itu lebih mudah dipahami daripada bacaan atau rekaman suara. Gambar-gambarnya bisa membantu kita ingat materi lebih lama. Tutorial praktik ibadah, seperti cara melaksanakan shalat dengan benar, dapat

[25] Jennie Winter et al., "Effective E-Learning? Multi-Tasking, Distractions and Boundary Management by Graduate Students in an Online Environment," *ALT-J* 18, no. 1 (2010): 71–83.

ditunjukkan dengan jelas melalui demonstrasi visual, yang sangat membantu dalam memahami tata cara dan gerakan yang diperlukan.

Meskipun YouTube memiliki potensi besar, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Kualitas konten yang bervariasi, potensi distraksi, keterbatasan dalam interaksi dan umpan balik, serta kebutuhan untuk pembaruan konten adalah beberapa isu utama yang harus diatasi. Untuk mengatasi masalah kualitas konten, penting bagi pendidik dan siswa untuk memilih video dari sumber yang terpercaya dan telah diverifikasi. Dengan curasi yang cermat dan rekomendasi dari pendidik, siswa dapat diarahka kepada materi yang akurat dan berkualitas. Menggunakan fitur playlist dan pengaturan konten juga dapat membantu meminimalkan distraksi dan memastikan bahwa materi yang disajikan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Keterbatasan dalam interaksi dan umpan balik dapat diatasi dengan mengintegrasikan YouTube dengan platform pendidikan lain yang memungkinkan diskusi lebih mendalam dan umpan balik langsung. Mengadakan sesi tanya jawab langsung atau menggunakan forum diskusi tambahan dapat meningkatkan interaksi dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa.

Masa Depan YouTube dalam PAI. Ke depan, pemanfaatan YouTube dalam PAI dapat berkembang dengan adanya inovasi teknologi dan peningkatan kualitas konten. Integrasi dengan teknologi pembelajaran lainnya, Teknologi seperti AR dan VR bisa bikin belajar agama jadi lebih seru dan mendalam. Selain itu, dengan perkembangan kecerdasan buatan (AI), YouTube dapat memberikan rekomendasi konten yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Dalam kesimpulannya, YouTube memiliki potensi besar untuk memperkaya proses pembelajaran PAI dan menjadikannya lebih aksesibel dan menarik. Dengan pendekatan yang bijak dan strategi yang tepat, tantangan yang ada dapat diatasi, dan manfaat yang ditawarkan oleh platform ini dapat dimaksimalkan. Penggunaan YouTube sebagai alat bantu dalam pendidikan agama tidak hanya memperluas akses dan meningkatkan kualitas materi, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk belajar yang lebih interaktif sesuai kebutuhan zaman. Dengan demikian, YouTube dapat menjadi aset

berharga dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan megembangkan pendidikan agama secara konvensional.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adisantoso, Julio. "Pembelajaran Di Era Digital: Kesiapan Teknologi Informasi Perguruan Tinggi." *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional Vol 1:"Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0* 1 (2021).

Ainiyah, Nur, and Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

Ashidiqi, Muna Nur Azizah, Anis Rohmatiah, and Febria Afia Rahmah. "Youtube Free Quran Education" (2019).

Daraini, Nur Sa'adatut, and Eli Masnawati. "Peran Media Sosial Youtube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z." *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya* 4, no. 2 (2024): 81–87.

faizah Fitria, Ghifa, and Ibnu Muthi. "Strategi Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Digital Interaktif Pada Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2, no. 8 (2024): 360–364.

Jurnal, JTIK. "Kualitas Pelaksanaan Online Public Relation Pemerintah Provinsi Bangka Belitung Melalui Babelprov. Go. Id Ditinjau Dari Penerapan Prinsip The 7C's Framework." *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)* 6 (2022): 3.

Khairani, Nova. "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP IT Al-Hijrah Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Kharida, Nofa, and Mohammad Riza Zainuddin. "PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS MUHAMMADIYAH SALAM MAGELANG." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 182–202.

MIMI, SUGIARTI. "PERAN TOKOH AGAMA DALAM PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BAGI GENERASI MILENNIAL MELALUI MEDIA YOUTUBE Studi) Tokoh Habib Husein Ja'far Al-Hadar).UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, ٢٠٢٢ ".

Minarti, Melly, Mariyatul Norhidayati Rahmah, Khalilurrahman Khalilurrahman, Samsir Samsir, and Mardiana Mardiana. "Utilization of Social Media in Learning Islamic Religion: Its Impact on Strengthening Student Outcomes and Achievements." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 279–291.

Muthohar, Ahmad. "Implementation and Development Models of Character Education in School." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (2021):

69–82.

Nada, Qothrotun, and Ishaq Nuriadin. "Edupreneurship: Pemanfaatan Video Pembelajaran Pada Platfom Youtube." *Journal of Educational Management and Strategy* 1, no. 2 (2022): 158–161.

Nurhayati, Meilisa Ani, Abidin Pandu Wirayudha, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, and Aditia Muhammad Noor. "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya." *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2023): 1–27.

Permana, Rangga Saptya Mohamad, and Jimi Narotama Mahameruaji. "Strategi Pemanfaatan Media Baru NET. TV." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 23, no. 1 (2019): 21–36.

Rochim, Moch Masdur. "Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Faham Ashlussunnah Waljama'ah Bagi Siswa Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Chasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 75–88.

Sihabuddin, S I, and M I Kom. *Terampil Berbicara Dan Menulis Untuk Mahasiswa, Guru, Dosen, Dan Umum*. Vol. 125. Araska Publisher, 2019.

Sihombing, Yasrida Yanti. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 187.

Sobaih, Abu Elnasr E, Mohamed A Moustafa, Parvis Ghandforoush, and Mahmood Khan. "To Use or Not to Use? Social Media in Higher Education in Developing Countries." *Computers in Human Behavior* 58 (2016): 296–305.

Tan, Elaine. "Informal Learning on YouTube: Exploring Digital Literacy in Independent Online Learning." *Learning, media and technology* 38, no. 4 (2013): 463–477.

Tinambunan, Tresia Monica. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar." *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022).

Winter, Jennie, Debby Cotton, Joan Gavin, and Jon D Yorke. "Effective E-Learning? Multi-Tasking, Distractions and Boundary Management by Graduate Students in an Online Environment." *ALT-J* 18, no. 1 (2010): 71–83.

YUSLAINI, Y. "PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA: DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM." UIN Raden Intan Lampung, 2019.